

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Standar pendidikan, 2009:58).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia indonesia ke depan (Depdiknas, 2008).

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sampai saat ini belum memiliki standar yang dijadikan sebagai acuan minimal dalam penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Oleh karena itu untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perlu disusun standar PAUD.

Anak pada usia golden age merupakan masa perkembangan yang sangat luar biasa karena usia tersebut merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Hal itu

menjadikan anak sangat aktif dan eksploratif. Dengan menggunakan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting diberikan kepada anak karena anak merupakan penentu kehidupan pada masa mendatang. Selain itu pendidikan sangat penting karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup, pendidikan sebagai pertumbuhan, pendidikan sebagai fungsi sosial.

Proses pendidikan berbahasa merupakan proses sulit untuk dilatih, maka proses ini hendaknya dilakukan sejak Anak Usia Dini. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak diperlukan peran penting dari seorang pendidik, hal ini secara umum sudah di pahami, anak yang berbahasanya baik akan mampu menyusun pikiran dengan jelas, mampu menyampaikan gagasan melalui berbicara, membaca, dan menulis. Tetapi jika berbahasanya anak tidak dilatih maka anak tidak akan mempunyai pengalaman dan tidak akan mampu berbahasa.

Bahasa adalah rangkaian bunyi yang melambungkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia (Junita Dwi W, 2010:56). Kemampuan berbahasa sangat penting untuk diberikan kepada Anak Usia Dini seperti anak mampu untuk menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Selain itu kemampuan berbahasa juga dapat mempermudah kita untuk berkomunikasi dengan orang lain, tentunya satu kemampuan akan bersinergi kemampuan yang lain.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dan mengingat perkembangan kemampuan bahasa pada anak sangatlah penting, maka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu peneliti dalam memilih metode atau kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik tema yang akan diajarkan. Dari beberapa metode atau kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa salah satunya yaitu dengan cara bermain menggunakan media boneka atau biasa kita kenal dengan istilah sandiwara boneka.

Dengan demikian kemampuan berbahasa pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui metode sandiwara boneka. Dengan anak sering diajak bercakap-cakap, dibacakan cerita atau dongeng, diajak menyanyi, maka kemampuan berbahasa anak dapat terstimulus dengan baik.

Sandiwara Boneka merupakan tehnik bercerita dengan menggunakan media berupa boneka. Dalam penggunaan boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka. Boneka merupakan model dari manusia, atau yang menyerupai manusia atau hewan. Seringkali boneka dimaksudkan untuk dekorasi atau koleksi untuk anak yang sudah besar atau orang dewasa, namun kebanyakan boneka ditujukan sebagai mainan untuk anak-anak, terutama anak perempuan (Gunarti, w. Dkk :2010).

Metode sandiwara boneka sangat penting dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa kelebihan dari metode sandiwara boneka tersebut yang diantaranya adalah membuat imajinasi anak berkembang, dengan sandiwara boneka dapat memotifasi anak untuk belajar, dan dengan metode sandiwara boneka anak dapat berekspresi dan bereksploratif dalam berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi awal (prasiklus), di temukan satu kondisi bahwa di TK Aisyiyah Kismoyoso memiliki tiga ruang kelas yaitu kelas kelompok A, kelas kelompok B1, kelas kelompok B2. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di kelas kelompok A, yang di dalamnya ada 26 anak didik, 1 guru kelas, dan 1 guru pendamping. Di TK Aisyiyah Kismoyoso ini mempunyai permainan dalam dan permainan luar, yang jumlahnya cukup banyak. Usia anak-anak di kelas kelompok A berkisar 3.5 tahun sampai usia 4 tahun lebih sedikit. Sehingga di dalam guru memberikan pembelajaran terhadap anak terkadang kurang dipahami oleh anak. Karena kemampuan berbahasa anak masih kurang, persentasinya dari sejumlah 26 anak didik kelas kelompok A, yang mampu di ajak tanya jawab maupun percakapan hanya 8 anak dan sisanya masih belum mampu. Salah satu faktor yang menyebabkan anak-anak kelompok A TK Aisyiyah kismoyoso mengalami hambatan dalam kemampuan berbahasanya adalah metode yang digunakan oleh guru yang kurang tepat. Metode pengajaran yang tepat, cermat, dan menyenangkan akan mengarahkan anak-anak pada kemampuan yang optimal.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh anak pada kelompok A di TK Aisyiyah Kismoyoso Kabupaten Boyolali adalah kemampuan berbahasa pada anak. Sehingga perlu untuk dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu peneliti berupaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan sandiwara boneka di TK Aisyiyah Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan mengkaji tentang kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Dengan demikian penelitian ini berjudul **“Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Sandiwara Boneka Pada Anak Kelompok A Di TK Aisyiyah Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam, maka masalah harus dibatasi. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Berbahasa

Dalam penelitian ini tidak semua masalah yang muncul ingin dipecahkan, akan tetapi peneliti membatasi pada kemampuan mengungkapkan bahasa yaitu menjawab pertanyaan sederhana, mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, dan bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah metode bercerita dengan sandiwara boneka dapat mengembangkan kemampuan berbahasa kelompok A TK Aisyiyah Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun Ajaran 2012-2013?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bertujuan sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok A TK Aisyiyah Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah:”Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Sandiwara Boneka Bagi Anak Kelompok A TK Aisyiyah Kismoyoso Tahun Ajaran 20012-2013”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya
- b. Menambah wawasan tentang metode sandiwara boneka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak.

- c. Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam mengembangkan aspek kebahasaan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru lain

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar anak. Selain itu sebagai dasar bagi guru dalam meneliti metode sandiwara boneka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak.

b. Bagi anak

- 1) Dapat menambah motivasi belajar bagianak.
- 2) Dapat mengembangkan imajinasi anak untuk belajar melalui metode bercerita dengan sandiwara boneka sehingga dapat mengembangkan kemampuannya.

c. Bagi sekolah

Dapat menyediakan alat peraga yang menyenangkan bagi anak-anak, dalam mengembangkan bahasa anak.